

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs. Tuan Sokolangu Gabus Pati

Sejak tahun 1963 di kecamatan Gabus ada gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama (SMP). Akan tetapi setelah sekolah tersebut berhasil didirikan, justru minat siswa lulusan dari SD/MI untuk masuk ke sekolah tersebut sangat sedikit. Tiga tahun selanjutnya, tepatnya pada tahun 1967 muncul gagasan lagi dari bapak Abdul Mochid BA untuk mendirikan SMP dengan nuansa pendidikan islami. Gagasan tersebut mendapat dukungan yang baik dari masyarakat sekitar, para sesepuh setempat, pemda dan departemen agama setempat. Kemudian berdirilah sebuah lembaga pendidikan dengan nama “MUALLIMIN TUAN SOKOLANGU”.

Tujuan mendirikan Muallimin tersebut adalah :

- 1) Untuk menampung siswa-siswa yang telah lulus dari SD/MI
- 2) Untuk mendirikan lembaga pendidikan yang seimbang antara mempelajari ilmu pendidikan umum dan agama
- 3) Untuk mencetak kader-kader muslim yang militan dan tangguh
- 4) Untuk mencetak generasi bangsa yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama
- 5) Untuk mencetak generasi muda yang mandiri di masa depan

Pada tahun 1970 Muallimin Tuan Sokolangu berubah nama menjadi MTs Tuan Sokolangu, dan nama itu bertahan sampai sekarang. Pada awalnya MTs ini belum memiliki gedung dan masih menumpang di gedung MI setempat, dan pada tahun 1986 diletakkan batu pertama dan memiliki gedung mandiri sampai sekarang. Pada kisaran tahun 1971 sekolah ini sudah mengikuti ujian nasional dengan taraf sekolah negeri, yang pada saat itu masih menginduk pada rayon Boyolali, kemudian Lasem, Kudus, MTs. Negeri

Winong dan sekarang sudah dapat menyelenggarakan ujian sendiri.⁶⁴

MTs. Tuan Sokolangu ini memiliki visi misi yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional sebagaimana keputusan Menteri Agama RI Nomor : 100 Tahun 1984 yang berbunyi :

- 1) Mendidik manusia iman dan taqwa, berakhlaq mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan, sebagai warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang akan melanjutkan ke SMA / MA.
- 4) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang dapat memasuki bidang keahlian dimasyarakat.⁶⁵

MTs. Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus dari dulu sampai sekarang selalu meningkatkan kualitas dari sistem pendidikan yang ada disana, seperti dalam bidang pembelajaran, disiplin sekolah, kelompok kerja, administrasi, pembinaan guru dan siswa dan pelaksanaan supervisi pendidikan yang ada disana. Dengan berbagai usaha tersebut menunjukkan impact dan output yang baik bagi MTs Tuan Sokolangu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kelulusan siswa yang banyak diterima di SLTA negeri dibanding yang diterima di SLTA swasta.

b. Letak Geografis MTs. Tuan Sokolangu

MTs Tuan Sokolangu terletak di jalan Gabus-Tlogoayu Km. 02 Deas Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Adapun batas-batas lokasi MTs Tuan Sokolangu antara lain :

- 1) Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Jalan Desa
- 3) Sebelah Barat : Persawahan

⁶⁴ Interview dengan Bapak KH. Abdul Mochid BA, *Ketua Yayasan Pendidikan Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus*, tanggal 1 Juli 2014.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pedoman Administrasi*, Oleh Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989/199, 1.

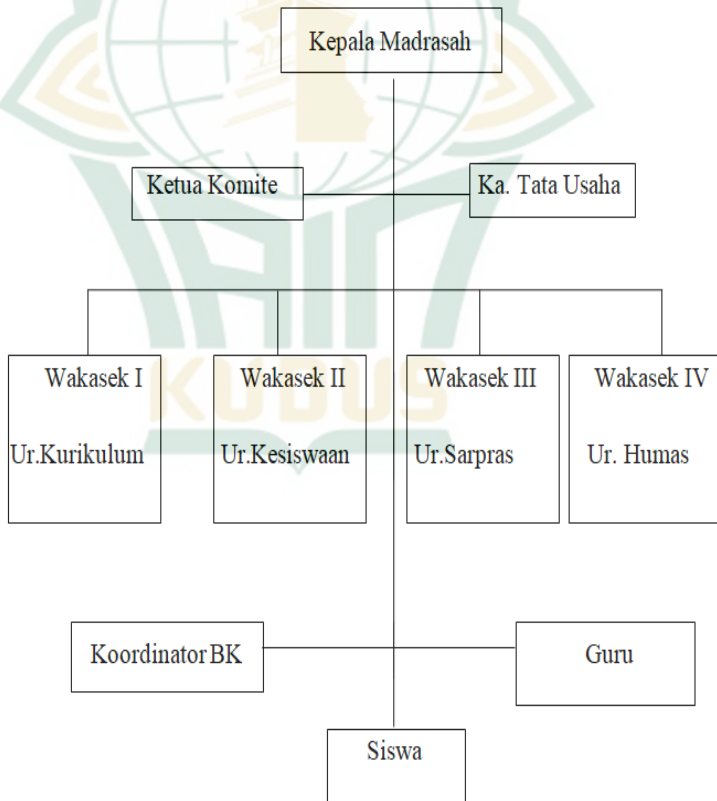
4) Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Dengan letak geografis sedemikian rupa dapat dilihat bahwa MTs. Tuan Sokolangu memiliki letak yang cukup strategis dan tenang sebagai lembaga pendidikan sehingga bisa menunjang proses kegiatan belajar mengajar disana.

c. Struktur Organisasi MTs. Tuan Sokolangu

Dalam struktur organisasi MTS Tuan Sokolangu melibatkan perwakilan dari seluruh elemen masyarakat yang ada disana. struktur ini dibuat untuk menunjang mekanisme kerja agar berjalan dengan dinamis dan harmonis. Seluru jobdesk dibagii secara merata kepada selruh personel yang ada. Adapun struktur organsasi dari MTs Tuan Sokolangu bisa dilihat pada bagan berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs.Tuan Sokolangu
Tahun Pelajaran 2021/2022



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

Adapun nama-nama personil dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah : Drs. Ely Zainudin
 2. Ketua Komite : Sunardi
 3. Kepala Tata Usaha : Santoso, S.E
 4. Wakasek I (Ur. Kurikulum) : Moh. Saeroji, S.Ag
 5. Wakasek II (Ur. Kesiswaan) : Ahmad Sahdun, S.Pd
 6. Wakasek III (Ur. Sarpras) : Sucipto, S.Ag
 7. Wakasek IV (Ur. Humas) : Drs. Subaidiyono
 8. Koordinator BK : Rendra Pratama, S.Pd
- d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs. Tuan Sokolangu
- 1) Keadaan Guru

Dalam sebuah pembelajaran guru memiliki peran yang penting karena sebagai jembatan antara siswa dan materi pelajaran. Disamping itu guru juga punya tugas sebagai teman belajar siswa agar mereka benar-benar memahami semua pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu guru harus memiliki kualifikasi yang mumpuni, disamping itu dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kuantitas guru yang memadai agar bisa handle seluruh siswa yang ada. Jumlah guru dan tenaga pendidik yang ada di MTs Tuan Sokolangu pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 34 orang. Adapun rincian dari seluruh guru dan tenaga pendidik yang ada di MTs Tuan Sokolangu bisa dilihat ada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs. Tuan Sokolangu

No	Nama	Pendidikan Terakhir		Jabatan
		Pendidikan	Jurusan	
1	Drs. Ely Zainudin	S1	PAI	Kepala Madrasah
2	H. Tugiman Karyono	MA N	Aga ma	Guru
3	Moh. Saeroji, S.Ag	S1	PAI	Guru
4	Sucipto, S. Ag	S1	PAI	Guru
5	Siti Irhamah P,	S1	B.	Guru

	S.Pd		Inggris	
6	Hj. Nur Asiah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
7	Siti Muadah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
8	Siti Nafiah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
9	Siti Juwariyah, S.Pd.I	S1	PAI	Tata Usaha
10	Muslikan, S.Ag	S1	PAI	Guru
11	Liullinnuha, S.Ag	S1	PAI	Guru
12	Shofii, S.Ag	S1	PAI	Guru
13	M. Shodiqin, S.Ag	S1	PAI	Guru
14	Ari Rumiati, S.Pd	S1	Informatika	Guru
15	Sunarni, S.Pd	S1	B. Indonesia	Guru
16	Nung Basyirudin, S.H	S1	Hukum	Guru
17	Siti Lestari, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru
18	Rohman Azizah, S.Pd	S1	Ajama	Guru
19	Eni Rahmawati, S.Pd	S1	Matematika	Guru
20	Ahmad Saldun, S.Pd	S1	IPS	Guru
21	Miranti Widyawati, S.Pd	S1	Matematika	Guru
22	Drs. Subaidiyono	S1	PAI	Guru
23	M. Ali Mustofa, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
24	Mila Rofiatul Ulya	S1	Matematika	Guru

25	Abqoriyah, S.pd	S1	B. Indonesia	Gr.ru
26	Diyah Afrita, S.Pd	S1	B. Jawa	Guru
27	Adit Surya Wibawa, S.Pd	S1	IPA	Guru
28	Adji Prabowo, S.Pd	S1	Seni Musik	Guru
29	Rendra Pratama, S.Pd	S1	BK	Guru
30	Novi Setyo Rini	S1		Pustakawati
31	Santoso, S.E	S1	Ekonomi	Tata Usaha
32	Abdul Harist Imanudin	SMA		Pustakawan
33	Suprihatin	SMA		Penjaga
34	Dwi Marsuci	SMA		Penjaga

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa ada beberapa guru di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1, dan ada beberapa guru yang masih mengajar mata pelajaran yang belum sesuai dengan kualifikasinya, akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para guru tersebut memiliki kompetensi yang cukup baik dalam mengajar

2) Keadaan Siswa

Siswa MTs. Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati pada saat penelitian ini dilaksanakan (tahun pelajaran 2021/2022) tercatat 319 orang. Adapun perincian selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs. Tuan Sokolangu

No	Kelas	Jumlah
1	VII	107
2	VII	107
3	IX	105

Jumlah	319
--------	-----

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

- 3) Keadaan Sarana Prasarana MTs. Tuan Sokolangu
 Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar yang efektif serta efisien dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun jumlah sarana dan prasarana yang ada di MTs Tuan Sokolangu adalah :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs. Tuan Sokolangu

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
Kantor Tata Usaha	1 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Kelas	12 Ruang
Ruang BK	1 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Kamar Mandi	9 Buah
Area Parkir	1 Buah
Ruang Komputer	1 Ruang
Aula	2 Ruang
Ruang Laboratorium	1 Ruang

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Sedangkan perlengkapan lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Alat MTs.Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	25 Buah	Baik
2	Mesin Ketik	2 Buah	Cukup Baik
3	Mesin Jahit	3 Buah	Cukup Baik
4	Papan Tulis	12 Buah	Baik
5	Bola Basket	6 Buah	Baik
6	Bola Voly	6 Buah	Baik
7	Mikroskop	3 Buah	Baik
8	Internet	1 Buah	Baik

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di MTs Tuan Sokolangu semuanya dalam kondisi baik. Akan tetapi ada

beberapa catatan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu jumlah computer yang ada masih dirasa kurang. Di sekolah tersebut hanya ada 25 unit computer sehingga saat praktek pelajaran TIK siswa harus mengantri dan menunggu giliran untuk bisa menggunakan computer tersebut. Hal ini dinilai kurang efektif dan kurang efisien jika dilakukan secara terus menerus.

2. Analisis Data

a. Uji Pra Syarat

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kecocokan dari item instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas pada isi dan konstruk instrumen. Valid atau tidaknya instrumen yang digunakan bisa dilihat dari perbandingan antara r hitung dan r tabel.⁶⁶

Uji validitas dilakukan dengan cara menyamakan nilai antara r hitung dengan r tabel, dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Jika korelasi r hitung < r tabel maka data tidak valid.
- 2) Jika korelasi r hitung > r tabel maka data valid.

Adapun uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Bimbingan Kelompok

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,419	Valid
2		0,261	Tidak valid
3		0,612	Valid
4		0,731	Valid
5		0,726	Valid
6		0,732	Valid
7		0,612	Valid
8		0,476	Valid
9		0,726	Valid
10		0,732	Valid
11		0,476	Valid
12		0,481	Valid

⁶⁶ Rahayu Kariadinata et-al, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 339.

13		0,673	Valid
14		0,822	Valid
15		0,612	Valid
16		0,731	Valid
17		0,726	Valid
18		0,649	Valid
19		0,717	Valid
20		0,671	Valid
21		0,639	Valid
22		0,659	Valid
23		0,726	Valid
24		0,498	Valid
25		0,676	Valid

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa 24 butir pernyataan dalam angket yang digunakan dianggap valid karena nilai dari r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan 1 sisanya dianggap tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar

No	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0,361	0,538	Valid
2		0,549	Valid
3		0,426	Valid
4		0,426	Valid
5		0,470	Valid
6		0,657	Valid
7		0,587	Valid
8		0,559	Valid
9		0,492	Valid
10		0,457	Valid
11		0,620	Valid
12		0,498	Valid
13		0,457	Valid
14		0,501	Valid
15		0,673	Valid
16		0,615	Valid

17		0,454	Valid
18		0,800	Valid
19		0,417	Valid
20		0,209	Tidak valid
21		0,279	Tidak valid
22		0,370	Valid
23		0,106	Tidak valid
24		0,271	Tidak valid
25		0,676	Valid

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa 21 butir pernyataan dalam angket yang digunakan dianggap valid karena nilai dari r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan 4 sisanya dianggap tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas untuk menguji keakuratan dari instrumen yang digunakan. Dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti untuk menguji prestasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas control adalah angket. Reliabilitas adalah sesuatu pengukuran yang sanggup menciptakan informasi yang mempunyai tingkatan reliabilitas besar diucap selaku pengukuran yang reliabel.⁶⁷ Untuk melakukan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan uji statistik Cronbach' s Alpha, jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka bisa dikatakan reliabel.⁶⁸

Hasil perhitungan uji reabilitas pada instrumen penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

67 Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 7.

68 Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 133.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Bimbingan
Kelompok

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,757	0,947	26

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa hasil darinilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757. Jika nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar dari >0,60 maka dikatakan reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,731	0,876	26

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

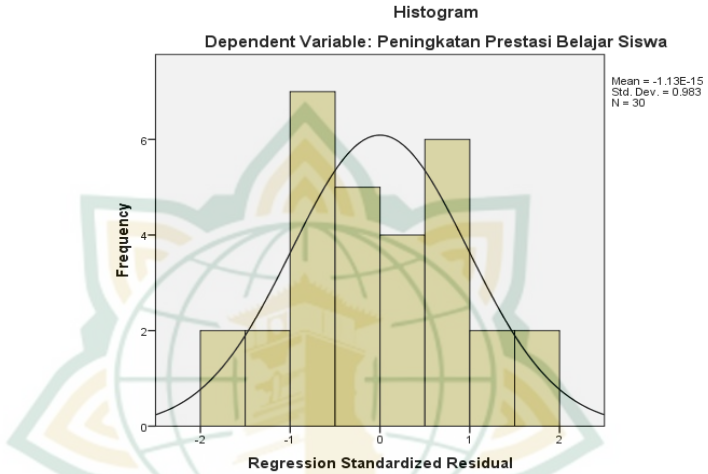
Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa hasil darinilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757. Jika nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar dari >0,60 maka dikatakan reliabel.

- b. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi dari variabel yang digunakan, apakah berdistribusi wajar atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Uji ini memiliki prinsip yaitu menyamakan probabilitas kumulatif dari informasi empiris dengan distribusi wajar. Ada pula hasil uji

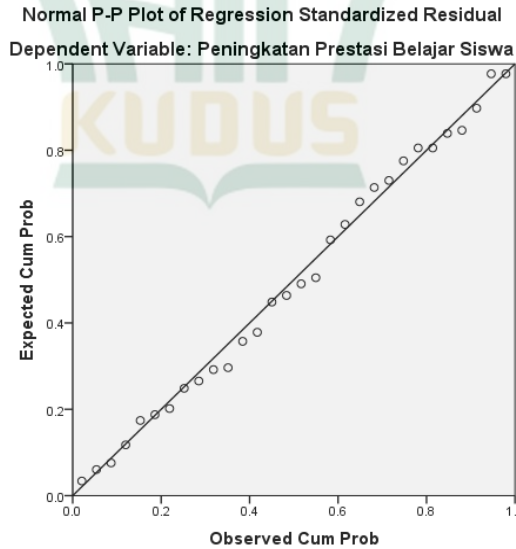
normalitas kolmogrov-smirnov untuk menguatkan grafik histogram dan P-Plot. Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Dari gambar 4.3 diatas, bisa dilihat bahwa grafik histogram yang ada membentuk pola yang condong ke kanan, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dan jika melihat pada gambar 4.2 titik.titik yang ada mendekati garis diagonalnya, maka bisa diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.43003313
Most Extreme Absolute Differences	
Positive	.074
Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z	.403
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

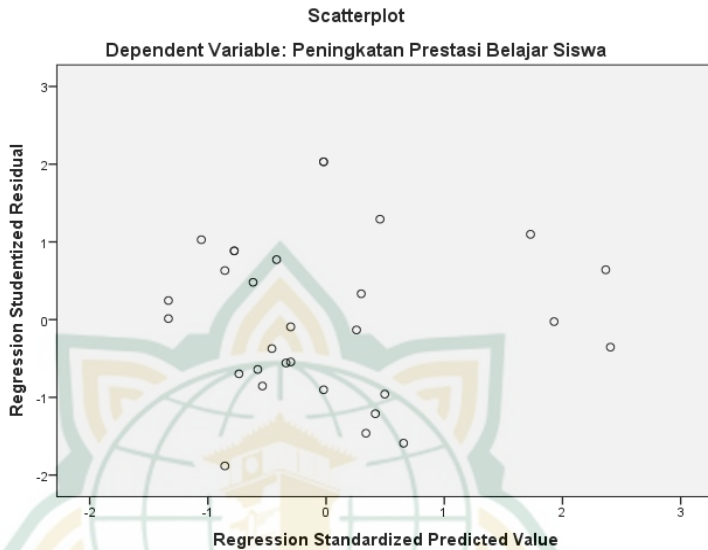
Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil sig= 0,682 (angka sig = 0, 997 > 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dari variasi populasi informan digunakan.⁶⁹

⁶⁹ Rezeki Amaliah, “Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 BANTIMURUNG” *Jurnal Dinamika*, no. 1 (2017): 14, diakses pada 25 Maret, 2021, <https://journal.uncp.ac.id/>

Gambar 4.4
Hasil Uji Homogenitas



Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Dari Gambar 4.4 diatas bisa dilihat jika titik-titik menyebar di sekitar sumbu (0). Titik-titik tersebut membentuk pola acak, sehingga bisa disimpulkan jika data yang digunakan merupakan data yang homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas bisa diambil dua keputusan, yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi atau Sig. Lebih kecil dari 0,5 maka data tidak homogen (tidak sama)
- b) Jika nilai signifikansi atau Sig. Lebih besar dari 0,05 maka data homogen (sama).

3) Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada dua kelas tersebut untuk mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada pendekatan behavior. Uji t dilakukan menggunakan uji koefisien dengan taraf 5%. Terdapat dua acuan untun mengetahui adanya perbedaan dalam penagruh kelas eksperimen dan kelan control yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka terdapat

perbedaan antar variabel

- b) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, mak H_0 ditolak atau H_a diterima

Uji t juga dilakukan untuk membandingkan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas control secara statistic. Uji ini juga digunakan untuk menguji hipotesa yang telah disampaikan peneliti diawal, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam prestasi belajar antara kelas yang mendapat layanan bimbingan kelompok dengan kelas yang tidak mendapat bimbingan kelompok. Hasil dari uji t dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	16.370	3.158		5.184	.000
Bimbingan Kelompok melalui Peendekatan Behavior	.941	.033	.983	28.251	.000

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Setelah dilakukan uji t , didapatkan hasil bahwa nilai r hitung adalah 28,251, sedangkan nilai r tabel adalah 0,941, jadi r hitung (28,251) lebih besar dari r tabel (0,941). Sedangkan nilai signifikasi adalah 0,000, sehingga nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam layanan bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa. karena r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

B. Pembahasan

Pada bab ulasan ini, periset hendak mengantarkan tentang 2 variabel dimana variabel tersebut yakni variabel bimbingan kelompok (X) dengan variabel Peningkatan Prestasi Belajar Siswa selaku variable (Y) di MTs Tuan Sokolangu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Langkah berikutnya adalah dengan membagi siswa menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pengaruh Bimbingan Kelompok Pada Siswa Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Tuan Sokolangu Gabus.

Dalam hal ini peneliti mengulas apakah ada pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu. Untuk mengenali apakah ada pengaruh ataupun tidak antara bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa ialah dengan melaksanakan uji beda. Uji beda disini periset memakai uji t. Saat sebelum melaksanakan uji beda terdapat sebagian ketentuan yang wajib dipadati ialah informasi wajib wajar serta homogen. Buat mengenali apakah informasi kita wajar serta homogen hingga wajib melaksanakan uji normalitas serta homogenitas terlebih dulu. Hasil dari uji normalitas, nilai signifikansinya ialah sebesar $0,997 > 0,05$, yang maksudnya informasi tersebut berdistribusi wajar. Sebaliknya buat hasil dari uji homogenitas titik – titik menyebar di atas dan di bawah sumbu (0) serta titik – titik tersebut tidak membentuk pola tertentu maksudnya informasi tersebut homogen.

Sehabis informasi tersebut berdistribusi wajar serta homogen hingga langkah berikutnya ialah kita melaksanakan uji t ataupun uji beda. Hasil dari uji t yaitu menunjukkan nilai thitung : $28,251 > t_{tabel} : 0,941$, sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu. Karena thitung $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh prestasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan behavior. Kemudian jika thitung $< t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini diperkuat dengan melihat penelitian dari Purwaningsih Sukoco yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang” 2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 66,90%. Kemudian setelah mengikuti bimbingan kelompok hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 73,08%. Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai t hitng lebih tinggi dari pada r tabel dengan prbandingan $120 > 25$, jadi dalam penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, bimbingan kelompok bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang.⁷⁰ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah sama mempelajari tentang layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. partisipan yang digunakan juga sama yaitu siswa kelas VIII. Adapun perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan pre-eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain One-Shot Case Study dimana hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan/treatment dan selanjutnya dilakukan analisis data.

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Mts Tuan Sokolangu Gabus.

Pada poin awal ini peneliti mengulas tentang bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu. Prayitno sendiri menjelaskan bahwa bimbingan kelompok kegiatan memberikan informasi dalam bentuk kelompok dengan adanya perencanaan untuk mengambil keputusan yang tepat dengan dinamika dalam kelompok tersebut sebagai ajang untuk mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling.⁷¹ Dengan adanya bimbingan serta konseling di sekolah yang berfungsi buat menolong siswa yang hadapi kesusahan dalam bermacam perihal paling utama permasalahan dalam proses belajar siswa ataupun program riset wajib tetap menemukan atensi yang sungguh-sungguh agar dapat segera teratasi. Oleh sebab itu, bimbingan kelompok ini jadikan salah satu wujud layanan tutorial yang berarti diselenggarakan di sekolah.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh responden tentang definisi dari bimbingan kelompok adalah bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menggunakan lebih dari satu orang yang membentuk sebuah kelompok yang didalamnya ada leader atau guru BK untuk memimpin kelompok tersebut dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan. Guru BK yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah

⁷⁰ Sukoco, Purwaningsih, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015). Diakses pada tanggal 25 Desember 2020. <http://lib.unnes.ac.id/>

⁷¹ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan DiSekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 134-135.

belajar guna dalam proses belajarnya memiliki peningkatan prestasi dalam belajar siswa. Bimbingan ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri individu dan lingkungannya, pemokusan dalam proses belajar, ketrampilan untuk mengatasi masalah, kemampuan yang dimiliki setiap siswa agar dapat memaksimalkan dalam belajar setiap siswa, serta proses belajar siswa dan juga bagaimana keefektifan dalam proses belajarnya supaya mendapatkan peningkatan prestasi belajar siswa tersebut.

Bersumber pada yang telah dipaparkan oleh sebagian responden di atas bisa disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yakni satu tipe layanan tutorial serta layanan yang diberikan kepada siswa buat merancang serta meningkatkan prestasi dalam belajar siswa. Tutorial ini memusatkan atensi pada uraian diri siswa, peningkatan nilai siswa, proses pembelajaran, dan juga ketrampilan yang dapat menanggulangi permasalahan dalam perihal proses belajarnya.

Dalam setiap pelaksanaan bimbingan kelompok, durasi waktu yang dihabiskan dalam sekali layanan adalah 45 menit. Adapun materi yang dibahas saat bimbingan kelompok adalah konsep dasar mengenai bimbingan kelompok, anggota bimbingan juga diberikan sebuah modul tentang bimbingan kelompok agar mereka bisa dengan mudah memahami tahapan yang ada dalam bimbingan tersebut.

Pada pertemuan selanjutnya anggota bimbingan kelompok akan belajar mengenai cara belajar yang efektif, agar siswa bisa belajar dengan efektif mungkin, bisa mengasah kecerdasan, ketekunan dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Mereka juga diberikan tips-tips untuk mengasah sumber daya manusia mereka agar bisa memberikan perubahan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan keempat dan kelima siswa akan belajar mempraktekkan teknik bimbingan kelompok dengan konsep yang telah dipersiapkan oleh guru BK sebelumnya. Pada pertemuan tersebut juga membahas terkait dengan peningkatan siswa dalam hal sebagai berikut :

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan dalam proses belajarnya.
- b. Menyadari dan memahami bagaimana proses belajar terdapat didalam dirinya.
- c. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta

mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- d. Para siswa dapat merencanakan proses belajar yang efektif dan efisien.⁷²

Tutorial kelompok yang diselenggarakan secara kelompok adalah suatu pendekatan yang lebih efektif apabila dibanding dengan metode individual, sebab bimbingan kelompok bisa diiringi oleh lebih banyak siswa/ konseli yang ikut serta aktif dalam aktivitas bimbingan tersebut. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh periset berfokus pada: (1) Pemantapan uraian diri tentang kebiasaan dalam belajar siswa, (2) Pemantapan pengembangan diri dalam pemahaman belajar yang baik dan benar, serta (3) Orientasi terhadap keefektifan dalam proses belajar siswa, serta data terhadap pembelajaran yang lebih cocok sesuai dengan potensi siswa tersebut.

Bimbingan kelompok pada penelitian ini dalam penerapannya dipimpin langsung oleh peneliti dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Pada sesi pertama anggota bimbingan kelompok diberikan materi tentang “memahami diri dalam proses belajar”. Materi tersebut diberikan untuk mengetahui cara belajar siswa dan apa yang mereka lakukan saat belajar sambil disesuaikan dengan prinsip-prinsip belajar, yaitu : (1) belajar harus memiliki orientasi yang jelas; (2) seseorang akan mengalami proses belajar jika berhadapan dengan suatu problem; (3) belajar dengan memahami terlebih dahulu akan lebih mudah daripada menghafal dahulu; (4) belajar adalah proses berkelanjutan; (5) belajar membutuhkan kemampuan yang kuat; (6) keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang banyak; (7) belajar dengan tuntas akan lebih berhasil dari belajar dengan dibagi-bagi; (8) belajar membutuhkan metode yang tepat; (9) belajar membutuhkan kecocokan antara guru dan murid; (10) belajar membutuhkan kemampuan untuk menangkap inti dari materi yang dipelajari.⁷³
- b. Pada sesi kedua adalah “Mendapatkan solusi atau tips belajar yang efektif”. Setelah adanya mengingatkan dalam proses belajar siswa maka siswa dapat menyimpulkan apa

⁷² Admin, “Materi Cara Belajar Efektif”, juli 2020, diakses pada tanggal 8 Desember 2021. <http://www.smandajambi.sch.id/>

⁷³ Hakim Thursan, “Belajar Secara Efektif” (Jakarta : Puspa Swara 2005), 2-10.

yang ia telah lakukan disetiap proses belajarnya dan bagaimana yang harus di perbaiki dalam proses belajarnya. Kedudukan guru BK disini adalah menolong konseli/siswa untuk mengumpulkan apa saja yang harus diperbaiki dalam setiap proses belajar siswa. Ada 3 aspek berarti yang berkaitan dengan belajar yang efektif, diantaranya: (1) menjelaskan bagaimana proses belajar sebelumnya pemberian layanan ini; (2) pengevaluasian dalam proses belajar siswa; serta (3) langkah apa yang akan dilakukan siswa dalam menyikapi permasalahan proses belajar tersebut.

- c. Sesi ketiga adalah “gaya belajar yang akan dilakukan”. Langkah ketiga ini merupakan langkah apa yang akan dilakukan siswa dalam menyikapi persoalan proses belajar siswa, disini ada beberapa penawaran bagaimana cara atau trik belajar yang baik dan benar juga efisien sehingga akan adanya peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada persamaan regresi.

Hasil data yang diperoleh dari kuisioner kemudian dimasukkan dalam tabel sitribusi frekuensi untuk mencari mean (rata-rata).

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3075}{30} \\
 &= 102,5
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 161 - 71 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log N \\
 &= 1+3,3 \log 30 \\
 &= 1+ 4,8745 \\
 &= 5,8745 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 I &= R/K \\
 &= 90/6 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Nilai Interval Bimbingan Kelompok dengan tabel berikut :

Tabel 4.11
Nilai Interval Bimbingan Kelompok

No	Interval	Keterangan
1	71 – 86	Tidak Pernah
2	87 – 100	Kadang - kadang
3	101 – 115	Sering
4	116 – 130	Selalu

Hasil dari mean diatas adalah 102,5, dan hasil dari penerapan bimbingan kelompok masuk dalam interval 102-105, jadi termasuk dalam kategori “sering”. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa rata-rata anggota bimbingan kelompok setuju dengan adanya layanan tersebut.

